

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang istimewa dimana setiap individu berhak atas apa yang dikehendakinya. Setiap manusia berhak untuk bertumbuh dan berkembangbiak. Seorang ibu tentunya menginginkan anak dengan kondisi fisik normal tanpa adanya kelainan. Dewasa ini gangguan kesehatan pada sistem *musculoskeletal* merupakan gangguan yang umum dijumpai di masyarakat. Masalah utama bayi yang baru lahir adalah masalah yang sangat spesifik muncul pada masa *perinatal* yang dapat menyebabkan kelainan dan kematian. *Torticolis* berasal dari kata latin yaitu “torquere yang artinya “bengkok” “collum” yang berarti “leher” merupakan tanda klinis leher bengkok yang didapat atau bawaan sejak lahir. *Torticolis* dapat disebabkan karena trauma, inflamasi, psikogenik atau neoplastik. *Torticolis* otot bawaan adalah kelainan bentuk kepala dan leher yang terjadi saat lahir atau setelah lahir, terutama karena fibrosis unilateral dan pemendekan otot *Sternocleidomastoid* (Kaur, 2020)

Insiden terjadinya *congenital muscular torticolis* pada bayi baru lahir adalah sekitar 0,4%, dan kemungkinan dapat meningkat. *Torticolis* otot bawaan dapat terjadi dengan perbandingan 1:300 kelahiran hidup (Kaur, 2020). Data statistik Indonesia menunjukkan bahwa 1 dari 300 bayi lahir dengan kondisi *torticolis* kongenital, yang lebih sering terjadi pada anak pertama. Leher robek terjadi pada 0,4 persen dari semua kelahiran (Amin et al., 2018)

*Torticolis* otot bawaan diakibatkan oleh pemendekan otot *Sternocleidomastoid* akibat trauma sepanjang proses kelahiran ataupun

posisi bayi dalam kandungan sungsang. Adanya trauma pada bayi sungsang dapat mempengaruhi terjadinya *torticolis*. Pada saat traksi dilakukan di kepala untuk mengeluarkan bayi, maka terjadi cedera pada otot *Strenocleidomastoid*, yang dapat menyebabkan hematoma sehingga terjadi pemendekan otot akibat fibrosis (Sinuhaji, 2018)

Fisioterapi adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang ditunjukkan kepada individu maupun kelompok atau masyarakat untuk mengembangkan, memelihara dan memulikan kualitas gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (*physics, elektroterapeutis dan mekanis*), pelatihan fungsi, dan komunikasi (permenkes, 2015). Jadi peran fisioterapi sangat penting dalam proses pemulihan fungsi dan gerak tubuh manusia.

Program penanganan fisioterapi didasarkan pada teori ilmiah, yang diterapkan secara holistik pada usaha fungsi tubuh yang optimal termasuk pergerakan dan disfungsi serta peningkatan kemampuan fisik dan fungsional tubuh. Untuk kondisi *torticolis*, fisioterapi memberikan intervensi dengan *infra red* untuk mengurangi spasme dan nyeri serta meningkatkan sirkulasi darah, *ultrasound* untuk merileksasikan otot, terapi *massage* dan terapi latihan untuk meningkatkan relaksasi otot sehingga mengurangi ketegangan/spasme pada otot (Sinuhaji, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul KTIA yang berjudul “Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kondisi *Torticolis Dextra*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka rumusan masalah pada penulisan Karya Tulis Ilmiah Akhir ini adalah “Bagaimana Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kondisi *Torticolis Dextra*”?

### **C. Tujuan Penulisan**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *Torticolis Dextra*

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui problematik fisioterapi pada kondisi *Torticolis Dextra*
- b. Untuk mengetahui patofisiologi problematik utama kondisi *Torticolis Dextra*
- c. Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi dengan modalitas *ultrasound*, terapi latihan dan *massage* kondisi *Torticolis Dextra*.

### **D. Terminologi Istilah**

1. Penatalaksanaan fisioterapi merupakan suatu bentuk layanan yang diterapkan kepada pasien sesuai dengan program latihan yang ditetapkan dengan tujuan kebutuhan pasien akan terpenuhi dan masalah yang akan dialami pasien dapat teratasi. Penatalaksanaan fisioterapi yang akan diberikan harus berdasarkan program yang telah dibuat atau dengan melakukan beberapa perubahan jenis dan dosis latihan dengan dapat mengkomunikasikan kepada pihak yang bersangkutan dan mencatat temuan selama dilakukannya tindakan fisioterapi baik sebelum pelaksanaan maupun sesudah pelaksanaan fisioterapi sesuai dengan tanggapan dari kondisi yang alami pasien (Permenkes, 2015).
2. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu, kelompok atau masyarakat untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang masa kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, *elektroterapeutis* dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi (Kemenkes, 2015)
3. *Torticollis muscular congenital* merupakan deformitas postural kepala

dan leher, yang dapat diperoleh atau bawaan. *Torticolis* yang didapat terjadi karena trauma, inflamasi, psikogenik atau neoplastik. *Torticolis* otot bawaan ialah kelainan wujud kepala serta leher yang ditemukan saat lahir ataupun setelah lahir, terutama karena *fibrosis unilateral* & kontraktur *Sternocleidomastoid*. Tortikolis juga dikenal sebagai leher bengkok (Kaur, 2020)

4. *Ultrasound* adalah jenis *thermotherapy* yang bisa menurunkan nyeri akut maupun kronis, dengan menggunakan arus listrik yang di alirkan melewati *transduser* yang bisa mengembang dan kontraksi serta menghasilkan gelombang suara yang dapat di transmisikan oleh kulit serta ke dalam tubuh. *Ultrasound* diterapkan pada gelombang 0,8- 3 MHz (800-3,000 KHz) (Oktafianti et al., 2020). Efek biologis dari *ultrasound* antara lain dapat meningkatkan relaksasi otot dan sirkulasi darah. Terutama, dalam terapi ini ultrasound bisa di gunakan untuk kondisi kontraktur otot yang disebabkan oleh *spasme* otot di karenakan mempunyai efek meningkatkan kelenturan jaringan (Oktafianti et al., 2020)
5. *Massage* merupakan satu teknik manipulasi yang dilakukan secara manual dan teratur sesuai anatomi manusia dari permukaan ke bagian dalam tubuh yang lunak (kulit, lapisan lemak, otot, pembuluh darah, saraf perifer, jaringan dan organ tubuh) Menurut (Muthia et al.,2019). *Massage* dapat meningkatkan peredaran darah ketika jumlah nutrisi dan oksigen yang tersedia untuk otot.
6. Terapi latihan adalah teknik yang digunakan fisioterapi dengan tujuan untuk memulihkan dan meningkatkan gerak dan fungsi dengan menggunakan gerak tubuh secara aktif maupun pasif. Tujuan dari terapi latihan adalah meningkatkan aktifitas dan meningkatkan kemampuann pasien sehingga dapat beraktifitas normal (Kisner,2012)